

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan pembahasan terhadap beberapa masalah dalam skripsi ini, maka dapat diberi kesimpulan dalam kajian metode tahsin di rumah tahfizh Kota Banjarmasin sebagai berikut:

1. Ada lima rumah tahfizh yang tersebar di Kota Banjarmasin yang sudah berdiri lebih dari satu tahun yang memiliki santri lebih dari lima puluh santri dan memiliki kajian tahsin tilawah al-Qur'an, yaitu Rumah Tahfizh Al-Haramain, Rumah Tahfizh Az-Zahra, Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan, Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah, dan Rumah Tahfizh An-Nur. Rumah-rumah tahfizh tersebut mulai berdiri pada tahun 2014 sampai sekarang. Adapun faktor berdirinya rumah tahfizh di Kota Banjarmasin ialah memberantas buta huruf al-Qur'an dan menciptakan generasi yang Qur'ani. Masing-masing rumah tahfizh tidak memiliki keterkaitan antara rumah tahfizh yang satu dengan yang lainnya yakni berdiri dengan sendiri tanpa adanya kerjasama, kecuali rumah tahfizh yang merupakan cabang dari lima rumah tahfizh tersebut.
2. Perkembangan metode tahsin tilawah al-Qur'an yang digunakan di rumah-rumah tahfizh Kota Banjarmasin ialah pada awal berdiri kebanyakan dari rumah tahfizh menggunakan metode *Talaqqî*, seperti Rumah Tahfizh Al-

Haramain, Rumah Tahfizh Az-Zahra, Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan, dan Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah. Kemudian sebagian dari rumah tahfizh tersebut pada kajian tahsinnya terdapat perubahan dalam penggunaan metode yakni Rumah Tahfizh Al-Haramain menggunakan metode Ummi karena sudah menjadi kurikulum tetap, Rumah Tahfizh Az-Zahra menggunakan metode *Talaqqî* juga karena menjadi kurikulum, Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan menggunakan dua metode yaitu metode Tilawati untuk anak-anak dan metode At-Tibyan untuk remaja karena kompetensi yang ada pada pengajar, Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah menggunakan metode *Talaqqî* untuk santri laki-laki dan metode Ummi untuk santri perempuan karena kompetensi yang ada pada pengajar, dan Rumah Tahfizh An-Nur menggunakan metode Tartili karena sudah menjadi kurikulum tetap mulai awal berdirinya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kajian yang telah dikemukakan di atas maka peneliti merasa perlu menyampaikan beberapa saran guna meningkatkan kajian-kajian di bidang tahsin tilawah al-Qur'an di masa mendatang.

1. Kepada rumah tahfizh yang ada di Kalimantan Selatan khususnya di Kota Banjarmasin untuk tetap mempertahankan program-programnya, mengintensifkan pembelajaran tahsin dan meningkatkan sistematika pembelajarannya agar dapat bertahan dan semakin maju di masa yang akan datang.
2. Kepada para pelajar dan mahasiswa yang menekuni di bidang ini perlu kiranya pengembangan kajian-kajian tentang perkembangan metode tahsin

tilawah al-Qur'an di rumah tahfizh, khususnya di daerah Kalimantan Selatan, karena dapat dikatakan bahwa kajian tahsin di rumah tahfizh sudah mulai berkembang, baik dari segi materi pelajaran maupun metodenya.

Peneliti menyadari dalam tulisan ini masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi penulisan maupun isinya, oleh karena itu, saran dan masukan dari para pembaca untuk menuju arah kesempurnaan sangat diharapkan. Atas saran dan masukan yang diberikan diucapkan terimakasih banyak.